

## ABSTRACT

Bernadhetta Roselita Anggorosari (2001). *The Significance of Making Use of Non Verbal Language Behaviors to Promote Interaction in Speaking Class for Students of English Language Education Study Program of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study deals with nonverbal language behaviors of English Foreign Language teachers and students which occurred in classroom interaction. This explores the students' perception toward the teachers' and their own ability in making use of nonverbal language behaviors during the teaching learning process. Besides, there is an evaluation of the significance of nonverbal language in promoting the interaction in speaking class.

There are two major reasons underlying this research. First, human beings do not communicate by words alone. We communicate in two ways, verbally and nonverbally. That is why the study was developed against the background problem that nonverbal behaviors exist in every communication, including in the classroom interaction.

Second, nonverbal language will help the teacher in handling the situation of the class. It needs to bear in mind, that when working with the group teacher should try to "make contact" with each individual member in order to make each student feels as if the work involves him or her personally. However, this is not always possible to make direct contact with each student in a large group and the use of nonverbal communication can be far more effective. In addition, the knowledge of the subject matter gives potential input for students and the teachers to be more effective communicators.

The method employed in this study was qualitative research and survey study. The data were collected by distributing questionnaires. The questionnaires were distributed to students and teachers. This method was meant to find the answers to the two questions of this research. The first research problem was whether students and non native English lecturers made use of the non verbal behaviors during classroom interaction. The second research problem was whether non verbal language behaviors had any significance in promoting the speaking class interaction.

The first hypothesis stated that students and non native English lecturers were still unaware of their nonverbal behaviors and this condition would influence their attitude to make use of these behaviors in speaking classroom interaction. Second, nonverbal language behaviors promoted the interaction between student and the teacher and among students themselves in speaking class activities.

The subjects of the research were EFL students of semester 3 of PBI Sanata Dharma University who were taking speaking class under the guidance of non native English lecturers. The students evaluated the nonverbal language behaviors of the non-native English lecturers who were teaching speaking 3 at the same time the research was conducted. The teachers and students also tried to give evaluation to their own ability in making use of nonverbal behavior and the significance of it in the whole class communication.

The results of the observation revealed that both the teachers and students realized that nonverbal language behaviors are significant in promoting the interaction in speaking class. In addition, the students paid a lot of attention to their teachers' nonverbal language behaviors during the teaching learning activity although the teachers were not always aware of it. However, the teachers and students have not made use of nonverbal language behaviors maximally in class communication yet.

There are two points that can be concluded from the research. First, there are some teachers who are still unaware of the significant functions of nonverbal language that can be interpreted as encouraging or inhibiting by students. Thus, the teachers need to increase the awareness of the consequences of their nonverbal behaviors. Students seek nonverbal cues from the teacher as teachers pay attention to the relative importance of the material being presented. Second, students also need to improve their awareness of making use of appropriate nonverbal language behaviors in order to express and receive the intended meaning of the speaking to become effective communicators.

## ABSTRAK

Bernadhetta Roselita Anggorosari (2001). *Pentingnya Penggunaan Bahasa Nonverbal untuk Meningkatkan Interaksi di Kelas Speaking bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berkenaan dengan penggunaan bahasa nonverbal oleh guru dan para pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam berinteraksi di dalam kelas. Penelitian ini mengkaji persepsi para siswa terhadap kemampuan para guru dan kemampuan mereka sendiri dalam menggunakan bahasa nonverbal selama proses belajar mengajar. Disamping itu, studi ini juga memberikan evaluasi tentang pentingnya bahasa nonverbal di dalam meningkatkan interaksi di kelas.

Ada dua alasan utama yang mendasari penelitian ini. Pertama, manusia tidak hanya berkomunikasi dengan kata-kata. Manusia berkomunikasi dengan dua cara, secara verbal dan non verbal. Itulah sebabnya mengapa studi ini dikembangkan dalam latar belakang masalah bahwa bahasa non verbal muncul di setiap kegiatan komunikasi, termasuk interaksi di dalam kelas.

Alasan yang kedua ialah, bahwa sebenarnya bahasa non verbal dapat membantu guru dalam menangani kondisi dan situasi di dalam kelas. Satu hal yang perlu diingat bahwa ketika berinteraksi di dalam kelompok, guru seharusnya berusaha membentuk hubungan dengan setiap individu. Hal ini bertujuan untuk membuat setiap siswa merasa bahwa dia terlibat secara pribadi dalam setiap kegiatan. Tetapi bagaimanapun juga, kontak secara langsung dengan siswa di dalam kelompok besar tidak selalu mungkin dilakukan. Dalam hal ini, penggunaan bahasa nonverbal akan jauh lebih efektif. Selain itu pengetahuan mengenai seluk beluk bahasa non verbal dapat memberikan masukan yang potensial bagi siswa dan guru untuk menjadi komunikator yang lebih efektif.

Metodologi yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dan survei. Data dikumpulkan melalui survei dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa dan guru. Metode ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang pertama adalah apakah guru dan murid pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing menggunakan bahasa non verbal di dalam berinteraksi di kelas *speaking*. Permasalahan kedua ialah apakah bahasa non verbal mempunyai peranan penting dalam meningkatkan interaksi di kelas *speaking*.

Hipotesa pertama menyatakan bahwa siswa dan guru bukan penutur asli masih belum sepenuhnya menyadari tentang bahasa non verbal mereka sendiri. Hal ini akan mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan bahasa non verbal untuk berinteraksi di dalam kelas. Hipotesa yang kedua menyatakan bahwa bahasa non

verbal meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dan antara satu siswa dengan siswa yang lain di dalam setiap kegiatan di kelas *speaking*.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PBI Sanata Dharma semester 3 yang mengambil mata kuliah *Speaking 3* yang diampu oleh dosen bukan penuntut asli. Siswa mengevaluasi penggunaan bahasa non verbal oleh dosen yang mengajar *speaking 3* pada saat penelitian ini dilakukan. Siswa dan dosen yang bersangkutan juga memberikan evaluasi terhadap pentingnya menggunakan bahasa non verbal dalam berkomunikasi dan penilaian mengenai kemampuan mereka sendiri dalam menggunakan bahasa non verbal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di satu sisi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa, menyadari bahwa bahasa non verbal mampu meningkatkan interaksi di kelas *speaking*. Selain itu, siswa menaruh perhatian yang besar pada bahasa non verbal guru selama mengajar walaupun guru yang bersangkutan tidak selalu menyadari keadaan tersebut. Namun dilain pihak, siswa dan guru belum menggunakan bahasa non verbal secara maksimal dalam berinteraksi di kelas.

Ada dua hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini. Pertama, masih ada beberapa guru yang belum menyadari pentingnya bahasa non verbal, yang sesungguhnya dapat diartikan oleh para siswa sebagai dorongan ataupun sifat memanipulasi pembicaraan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kesadaran terhadap konsekuensi penggunaan bahasa non verbal. Hal ini disebabkan karena siswa menaruh perhatian yang besar terhadap bahasa non verbal seperti juga halnya guru memperhatikan pentingnya materi yang disampaikan. Yang kedua, siswa juga perlu meningkatkan kesadaran mereka dalam menggunakan bahasa non verbal yang tepat untuk mengekspresikan ataupun menerima makna yang sebenarnya dari suatu percakapan, yang akan menjadikan mereka sebagai komunikator yang lebih efektif.